
Analisis Indeks Kemandirian Desa Kabupaten Banjar

Nawal*, Ahmad Yunani

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

* nnawall764@gmail.com

Abstract

In this research the problem under study is how the index of village independence in Banjar Regency is and how is the economic competitiveness of villages in Banjar Regency. In general, this study aims to determine the index of village independence and to determine the economic competitiveness of villages in Banjar Regency.

This study used a quantitative descriptive approach, while the data collection techniques were conducted by interview and documentation, and the data analysis technique used was descriptive interpretive technique.

From the results of the study, it was found that the majority of villages in Banjar Regency were classified as developing. Based on IKS data, which reached the Village Independence Index, which was 7.22%, based on IKE data, it reached the Village Independence Index, which was 0.72%, and based on IKL data, which reached the Village Independence Index, which was 6.50%. The economic competitiveness of villages in Banjar Regency is between villages with a developing classification, which is 214 villages and an advanced classification, which is 11 villages, this competitiveness can be seen from the adequate facilities in the village.

Keywords: *village independence; village economic competitiveness*

Abstrak

Dalam penelitian ini permasalahan yang diteliti yaitu bagaimana indeks kemandirian desa Kabupaten Banjar dan bagaimana daya saing ekonomi desa di Kabupaten Banjar. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui indeks kemandirian desa dan untuk mengetahui daya saing ekonomi desa di Kabupaten Banjar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi, dan teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik deskriptif interpretatif.

Dari hasil penelitian diperoleh mayoritas desa di Kabupaten Banjar masuk dalam klasifikasi berkembang. Berdasarkan data IKS yang mencapai Indeks Kemandirian desa yaitu 7,22%, berdasarkan data IKE yang mencapai Indeks Kemandirian Desa yaitu 0,72%, berdasarkan data IKL yang mencapai Indeks Kemandirian Desa yaitu 6,50%. Daya saing ekonomi desa di kabupaten banjar antara desa dengan klasifikasi berkembang yaitu berjumlah 214 desa dan klasifikasi maju yaitu berjumlah 11 desa, daya saing tersebut dapat dilihat dari fasilitas yang cukup memadai yang ada di desa tersebut.

Kata Kunci: Kemandirian Desa; Daya Saing Ekonomi

PENDAHULUAN

Desa adalah adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengurus rumah tangganya sendiri berdasarkan hak asal usul dan adat istiadat yang diakui dalam Pemerintahan Nasional dan berada di Daerah Kabupaten. Dalam mewujudkan desa yang maju, kuat, serta mandiri diperlukan komitmen yang kuat oleh semua pihak dalam menggerakkan dan mengembangkan ekonomi di desa.

Kemandirian Desa yaitu suatu kondisi yang menggambarkan kemauan masyarakat desa yang kuat untuk maju, dihasilkannya kemampuan desa untuk memenuhi kebutuhan-

kebutuhannya dan produk atau karya desa yang membanggakan. Membangun kemandirian desa dalam kerangka desa membangun harus dimulai dari proses perencanaan yang baik, dan ikuti tata kelola program yang baik pula.

KAJIAN PUSTAKA

Konsep Perencanaan dan Pembangunan Wilayah

Perencanaan wilayah adalah mengetahui dan menganalisis kondisi saat ini, meramalkan perkembangan berbagai faktor noncontrollable yang relevan, mencari langkah-langkah untuk mencapai tujuan tersebut serta menetapkan lokasi dari berbagai kegiatan yang dilaksanakan menetapkan tujuan dan sasaran yang diperkirakan dapat dicapai, serta memperkirakan faktor-faktor pembatas. (Tarigan, 2015)

Pembangunan wilayah adalah upaya pemanfaatan suatu wilayah kawasan tertentu agar tercapai kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya secara efisiensi, optimal dan pemanfaatan peluang untuk menggerakkan kegiatan-kegiatan ekonomi pendapatan, perlindungan dan penyediaan sarana dan prasarana, iklim kondusif. Adapun tujuan utama dari pengembangan suatu wilayah adalah untuk menciptakan suatu kehidupan yang aman, nyaman, efisien, untuk mewujudkan kesejahteraan manusia.

Definisi Desa

Secara Etimologi istilah “desa” berasal dari bahasa Sansekerta, deca yang berarti tanah air, tanah asa, atau tanah kelahiran. Dari perspektif geografis, desa diartikan Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengurus rumah tangganya sendiri berdasarkan hak asal usul dan adat istiadat yang diakui dalam Pemerintahan Nasional dan berada di Daerah Kabupaten.

Kemandirian Desa

Kemandirian Desa yaitu suatu kondisi yang menggambarkan kemauan masyarakat desa yang kuat untuk maju, dihasilkannya kemampuan desa untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya dan produk atau karya desa yang membanggakan.

Kemandirian desa dapat terwujud jika adanya kerjasama antar masyarakat dan juga pemerintah, dengan memanfaatkan potensi yang ada di desa dan memberdayakan kemampuan sumber daya manusia yang ada, maka dari itu memiliki komitmen kuat untuk melakukan perubahan terhadap ketergantungan yang diberikan oleh pemerintah pusat.

Indeks Desa Membangun (IDM)

Indeks Desa Membangun merupakan Indeks Kposit yang di bentuk berdasarkan tiga indeks, yaitu Indeks Ketahanan sosial (IKS), Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE), Indeks Ketahanan Lingkungan (IKL). Indeks Desa Membangun mengklasifikasi desa dalam lima status, yaitu Desa Sangat Tertinggal, Desa Tertinggal, Desa Berkembang, Desa Maju, Desa Mandiri.

Tabel 1
Klasifikasi Desa Berdasarkan IKS, IKE dan IKL

No.	STATUS DESA	NILAI BATAS
1.	Sangat Tertinggal	$\leq 0,491$
2.	Tertinggal	$> 0,491$ dan $\leq 0,599$
3.	Berkembang	$> 0,599$ dan $\leq 0,707$
4.	Maju	$> 0,707$ dan $\leq 0,815$
5.	Mandiri	$> 0,815$

Sumber : Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Banjar.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif kuantitatif, tempat/lokasi penelitian dilaksanakan di wilayah Kabupaten Banjar.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yaitu meliputi Indeks Kemandirian Desa, yaitu apabila nilai IKS,IKE,IKL bernilai $> 0,815$ maka disebut dengan desa mandiri, dan apabila nilai IKS,IKE,IKL bernilai $> 0,707 - < 0,815$ maka desa disebut desa maju menuju mandiri atau desa berpotensi mandiri. Dan Daya Saing Ekonomi yaitu kemampuan ekonomi untuk mencapai pertumbuhan yang tinggi dan berkelanjutan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik deskriptif interpretatif dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Memilih dokumen/data yang relevan.
- b. Membuat catatan objektif, dalam hal ini sekaligus melakukan klasifikasi.
- c. Membuat catatan reflektif
- d. Menyimpulkan data dengan membuat format berdasarkan teknik analisis data yang dikehendaki peneliti.
- e. Melakukan triangulasi yaitu mengecek kebenaran data dengan cara menyimpulkan data yang ganda yang diperoleh melalui tiga cara :
 - Mencocokkan data yang telah ditulis dengan data lapangan.
 - Mencocokkan data yang telah ditulis dengan bertanya kembali dengan informan.
 - Mencocokkan data yang telah ditulis dengan sumber pustaka.

HASIL DAN ANALISIS

Tabel 2
Data Indeks Ketahanan Sosial Kabupaten Banjar

No.	Klasifikasi	Jumlah Desa	Persentase
1	Sangat Tertinggal	0	0
2	Tertinggal	12	4,33%
3	Berkembang	118	42,60%
4	Maju	127	45,85%
5	Mandiri	20	7,22%

Sumber : Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Banjar.

Berdasarkan tabel IKS diatas dapat disimpulkan bahwa dari 277 desa di Kabupaten Banjar terdapat 20 desa yang nilai IKS nya berada pada status desa mandiri. Desa tersebut berada dalam klasifikasi mandiri karena dipengaruhi oleh :

- a. Ada terdapat akses sarana kesehatan, terdapat dokter, bidan dan tenaga kesehatan lainnya
- b. Ada terdapat tingkat kepesertaan BPJS di desa
- c. Adanya akses poskesdes dan aktivitas posyandu di desa
- d. Terdapat akses sekolah SD/MI, SMP/MTS, SMU/SMK
- e. Adanya ketersediaan PAUD, PKBM/Paket ABC
- f. Terdapat taman bacaan/perpustakaan desa
- g. Terdapat kebiasaan gotong royong di desa
- h. Adanya sarana pos kamling di desa
- i. Adanya akses listrik di desa
- j. Adanya internet dan sinyal di desa
- k. Ada terdapat air minum warga di desa bersumber dari air kemasan, air ledeng (PDAM), sumur bor/pompa, sungai/danau, dan bersumber dari mata air
- l. Ada terdapat air mandi/mencuci warga di desa bersumber dari air ledeng (PDAM), ledeng tanpa meteran, sumur bor/pompa, sungai/danau, air hujan, dan bersumber dari mata air
- m. Ada terdapat TPS (Tempat Pembuangan sampah Sementara)

Desa yang berada dalam klasifikasi maju adalah 127 desa yang diantaranya desa. Desa tersebut berada dalam klasifikasi maju karena dipengaruhi oleh :

- a. Adanya akses sarana kesehatan, terdapat dokter, bidan dan tenaga kesehatan lainnya
- b. Adanya tingkat kepesertaan BPJS di desa
- c. Adanya akses poskesdes dan aktivitas posyandu di desa
- d. Terdapat akses sekolah SD/MI, SMP/MTS, SMU/SMK
- e. Adanya sarana pos kamling di desa
- f. Adanya akses listrik di desa
- g. Ada terdapat air minum warga di desa bersumber dari air kemasan, air ledeng (PDAM), sumur bor/pompa, sungai/danau, dan bersumber dari mata air
- h. Ada terdapat air mandi/mencuci warga di desa bersumber dari air ledeng (PDAM), ledeng tanpa meteran, sumur bor/pompa, sungai/danau, air hujan, dan bersumber dari mata air

Desa yang berada pada klasifikasi berkembang sebanyak 118 desa. Desa tersebut berada dalam klasifikasi berkembang karena dipengaruhi oleh :

- a. Adanya akses poskesdes dan aktivitas posyandu di desa
- b. Terdapat akses sekolah SD/MI, SMP/MTS, SMU/SMK
- c. Adanya sarana pos kamling di desa
- d. Adanya akses listrik di desa
- e. Ada terdapat air minum warga di desa bersumber dari air kemasan, air ledeng (PDAM), sumur bor/pompa, sungai/danau, dan bersumber dari mata air
- f. Ada terdapat air mandi/mencuci warga di desa bersumber dari air ledeng (PDAM), ledeng tanpa meteran, sumur bor/pompa, sungai/danau, air hujan, dan bersumber dari mata air

Desa yang berada pada klasifikasi tertinggal sebanyak 12 desa. Desa tersebut berada dalam klasifikasi tertinggal karena dipengaruhi oleh :

- a. Tidak adanya akses sarana kesehatan, terdapat dokter, bidan dan tenaga kesehatan lainnya
- b. Tidak adanya tingkat kepesertaan BPJS di desa
- c. Tidak Adanya akses poskesdes dan aktivitas posyandu di desa
- d. Tidak terdapat akses sekolah SD/MI, SMP/MTS, SMU/SMK
- e. Adanya ketersediaan PAUD, PKBM/Paket ABC
- f. Tidak terdapat taman bacaan/perpustakaan desa
- g. Tidak adanya sarana pos kamling di desa
- h. Tidak adanya akses listrik di desa
- i. Tidak adanya internet dan sinyal di desa
- j. Tidak ada terdapat air minum warga di desa bersumber dari air kemasan, air ledeng (PDAM), sumur bor/pompa, sungai/danau, dan bersumber dari mata air
- k. Tidak ada terdapat air mandi/mencuci warga di desa bersumber dari air ledeng (PDAM), ledeng tanpa meteran, sumur bor/pompa, sungai/danau, air hujan, dan bersumber dari mata air
- l. Tidak ada terdapat TPS (Tempat Pembuangan sampah Sementara)

Dari 277 desa yang ada di Kabupaten Banjar, desa dengan nilai IKS tertinggi adalah desa Bincau Kecamatan Martapura dengan nilai IKS 0,9657 yang termasuk dalam klasifikasi desa mandiri. Sedangkan desa dengan nilai Indeks Ketahanan Sosial terendah yaitu desa Sungai Bangkal Kecamatan Sungai Tabuk dengan nilai IKS 0,5086 yang termasuk dalam klasifikasi desa tertinggal.

Tabel IKS di atas juga menunjukkan bahwa tidak adanya desa di Kabupaten Banjar yang nilai Indeks Ketahanan Sosial nya masuk dalam klasifikasi sangat tertinggal.

Tabel 3
Data Indeks Ketahanan Ekonomi Kabupaten Banjar

No.	Klasifikasi	Jumlah Desa	Persentase
1	Sangat Tertinggal	80	28,88%
2	Tertinggal	113	40,80%
3	Berkembang	70	25,27%
4	Maju	12	4,33%
5	Mandiri	2	0,72%

Sumber : Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Banjar.

Dari tabel IKE di atas ini menunjukkan bahwa desa dengan nilai $\leq 0,499$ atau sangat tertinggal sebanyak 80 desa. Desa tersebut berada dalam klasifikasi sangat tertinggal karena dipengaruhi oleh :

- a. Tidak ada akses perdagangan (pertokoan, pasar permanen)
- b. Tidak ada terdapat pasar desa
- c. Tidak ada kantor pos dan jasa keliling
- d. Tidak ada tersedianya lembaga perbankan umum dan BPR
- e. Tidak ada tersedianya lembaga ekonomi rakyat (kopras)/ BUMDesa
- f. Tidak ada angkutan umum
- g. Kualitas jalan di desa yang belum menggunakan aspal

Desa dengan nilai $> 0,499$ dan $\leq 0,599$ atau tertinggal sebanyak 113 desa. Desa tersebut berada dalam klasifikasi tertinggal karena dipengaruhi oleh :

- a. Tidak ada akses perdagangan (pertokoan, pasar permanen)
- b. Tidak ada terdapat pasar desa
- c. Tidak ada kantor pos dan jasa keliling
- d. Tidak ada tersedianya lembaga perbankan umum dan BPR
- e. Tidak ada tersedianya lembaga ekonomi rakyat (kopras)/ BUMDesa
- f. Tidak ada angkutan umum

Desa berkembang berjumlah 7 desa. Desa tersebut berada dalam klasifikasi berkembang karena dipengaruhi oleh :

- a. Ada terdapat pasar desa
- b. Ada kantor pos dan jasa keliling
- c. Ada tersedianya lembaga ekonomi rakyat (kopras)/ BUMDes
- d. Ada angkutan umum
- e. Kualitas jalan di desa yang sudah menggunakan aspal

Desa dengan nilai $> 0,707$ dan $\leq 0,815$ atau maju sejumlah 12 desa. Desa tersebut berada dalam klasifikasi maju karena dipengaruhi oleh :

- a. Ada akses perdagangan (pertokoan, pasar permanen)
- b. Ada terdapat pasar desa
- c. Ada kantor pos dan jasa keliling
- d. Ada tersedianya lembaga ekonomi rakyat (kopras)/ BUMDes
- e. Ada angkutan umum
- f. Kualitas jalan di desa yang sudah menggunakan aspal

Desa dengan nilai $> 0,815$ atau mandiri hanya ada 2 desa. Desa tersebut berada dalam klasifikasi mandiri karena dipengaruhi oleh:

- a. Ada akses perdagangan (pertokoan, pasar permanen)
- b. Ada terdapat pasar desa
- c. Ada terdapat kantor pos dan jasa keliling
- d. Ada terdapat lembaga perbankan umum dan BPR
- e. Ada tersedianya lembaga ekonomi rakyat (kopras)/ BUMDes
- f. Ada angkutan umum
- g. Kualitas jalan di desa yang sudah menggunakan aspal

Tabel di atas juga menunjukkan bahwa klasifikasi desa Tertinggal lebih banyak dari pada desa yang berada dalam klasifikasi Berkembang.

Tabel 4
Data Indeks Ketahanan Lingkungan Kabupaten Banjar

No.	Klasifikasi	Jumlah Desa	Persentase
1	Sangat Tertinggal	16	5,78%
2	Tertinggal	35	12,63%
3	Berkembang	175	63,18%
4	Maju	33	11,91%
5	Mandiri	18	6,50%

Sumber : Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Banjar.

Dari tabel di atas ini desa yang masuk klasifikasi sangat tertinggal yaitu 16 desa. Desa tersebut berada dalam klasifikasi sangat tertinggal karena dipengaruhi oleh :

- a. Terdapat pencemaran air, udara, limbah disungai di desa
- b. Terdapat bencana longsor, banjir, kebakaran hutan di desa
- c. Tidak ada fasilitas mitigasi bencana alam berupa perlengkapan keselamatan dan jalur evakuasi

Desa tertinggal yakni 35 desa. Desa tersebut berada dalam klasifikasi tertinggal karena dipengaruhi oleh :

- a. Terdapat pencemaran air, udara, limbah disungai di desa
- b. Terdapat bencana longsor, banjir, kebakaran hutan di desa

175 desa masuk dalam kategori berkembang. Desa tersebut berada dalam klasifikasi berkembang karena dipengaruhi oleh :

- a. Tidak terdapat pencemaran air, udara, limbah disungai di desa
- b. Tidak terdapat bencana longsor, banjir, kebakaran hutan di desa

Desa yang masuk klasifikasi maju yakni 33 desa. Desa tersebut berada dalam klasifikasi maju karena dipengaruhi oleh :

- a. Terdapat pencemaran air, udara, limbah disungai di desa
- b. Terdapat bencana longsor, banjir, kebakaran hutan di desa
- c. Tidak ada fasilitas mitigasi bencana alam berupa perlengkapan keselamatan dan jalur evakuasi

Klasifikasi mandiri yakni 18 desa. Desa tersebut berada dalam klasifikasi mandiri karena dipengaruhi oleh :

- a. Terdapat pencemaran air, udara, limbah disungai di desa
- b. Terdapat bencana longsor, banjir, kebakaran hutan di desa
- c. Tidak ada fasilitas mitigasi bencana alam berupa perlengkapan keselamatan dan jalur evakuasi

Dari 277 desa di Kabupaten Banjar, desa dengan nilai Indeks Ketahanan Lingkungan tertinggi ada 4 desa yakni Bincau Muara, Sungai Langsat, Lawiran, Akar Bagantung dengan nilai IKL 0,9333 yang termasuk dalam klasifikasi desa mandiri. Sedangkan desa dengan nilai Indeks Ketahanan Lingkungan terendah yaitu desa sungai Lok Tanah dengan nilai IKS 0,2667 yang termasuk dalam klasifikasi desa sangat tertinggal.

Indeks Kemandirian Desa

Berdasarkan hasil penelitian ini, ternyata desa di kabupaten Banjar mayoritas masih berkembang, berdasarkan data IKS yang mencapai Indeks Kemandirian Desa dengan klasifikasi desa mandiri yaitu berjumlah 20 desa atau 7,22%, dan klasifikasi desa maju berjumlah 127 desa atau 45,84%. Berdasarkan data IKE yang mencapai Indeks Kemandirian Desa dengan klasifikasi desa mandiri yaitu hanya ada 2 desa atau 0,72%, dan klasifikasi desa maju yaitu berjumlah 12 desa atau 4,33%. Sedangkan berdasarkan data IKL yang mencapai

Indeks Kemandirian Desa dengan klasifikasi desa mandiri yaitu berjumlah 18 desa atau 6,50%, dan klasifikasi desa maju yaitu berjumlah 33 desa atau 11,91%.

Daya Saing Ekonomi Desa Kabupaten Banjar

Berdasarkan data Indeks Desa Membangun (IDM) Kabupaten Banjar desa yang masuk klasifikasi desa berkembang yaitu berjumlah 214 desa, sedangkan desa yang masuk klasifikasi maju berjumlah 11 desa.

Klasifikasi desa berkembang berjumlah 214 desa yaitu salah satunya termasuk desa Tanipah Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar dinyatakan berkembang karena :

- a. Tidak ada perencanaan tata ruang desa.
- b. Terdapat alih fungsi lahan dari sektor pertanian ke non pertanian.
- c. Tidak ada fasilitas mitigasi bencana alam berupa perlengkapan keselamatan dan jalur evakuasi.
- d. Banyak KK yang tidak memiliki rumah.
- e. Banyak kondisi rumah yang rusak.
- f. Tidak ada sumber air minum yang bersumber dari ledeng (PDAM), sumur bor atau pompa.
- g. Tidak ada tempat pembuangan sampah.
- h. Tidak ada siaran program televisi luar negeri.
- i. Tidak ada fasilitas internet dikantor desa.
- j. Tidak ada website desa.
- k. Sebagian kecil masyarakat desa menggunakan parabola.
- l. Tidak ada produk unggul di desa.
- m. Tidak ada kelompok pertokoan di desa.
- n. Tidak ada pasar tanpa bangunan.
- o. Tidak ada hotel/penginapan di desa.
- p. Tidak ada kantor pos keliling di desa.
- q. Tidak ada BUMDesa bisnis sosial dibidang air bersih, listrik, dibidang samapah, bidang jasa, jasa penyewaan (sewa gedung, sewa tenda, peralatan sound system, dan sewa jasa lainnya).
- r. Tidak ada BUMDesa perdagangan dibidang pertanian, perkebunan, dan perdagangan sembako.
- s. Tidak ada BUMDesa dibidang jasa perbengkelan, toko/kios.
- t. Tidak terdapat BUMDesa dibidang pariwisata desa, pariwisata alam.
- u. Tidak terdapat angkutan umum di desa.
- v. Tidak ada bangunan balai desa.
- w. Tidak ada pasar hewan, ikan, pelelangan hasil pertanian.

Klasifikasi desa maju berjumlah 11 desa yaitu salah satunya termasuk desa Bincau Muara Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar dinyatakan maju karena :

- a. Ada terdapat perencanaan tata ruang desa.
- b. Banyak KK yang memiliki rumah.
- c. Ada terdapat air minum warga di desa yang bersumber dari sumur bor atau pompa.
- d. Ada terdapat air untuk mandi atau mencuci yang bersumber dari sumur bor/pompa, dan sungai/danau.
- e. Terdapat operator telpon seluler yang dapat menerima sinyal.
- f. Ada terdapat siaran program televisi daerah, swasta, dan luar negeri.
- g. Ada terdapat fasilitas internet di kantor kepala desa.
- h. Ada terdapat website desa.
- i. Ada tersedia tower BTS di desa.
- j. Ada terdapat produk unggulan di desa.

- k. Terdapat BUMDesa bisnis sosial dibidang air bersih, listrik, dibidang samapah, bidang jasa, jasa penyewaan (sewa gedung, sewa tenda, peralatan sound system, dan sewa jasa lainnya).
- l. Terdapat BUMDesa perdagangan dibidang pertanian, perkebunan, dan perdagangan sembako.
- m. Terdapat BUMDesa dibidang jasa perbengkelan, toko/kios.
- n. Terdapat BUMDesa dibidang pariwisata desa, pariwisata alam.
- o. Ada terdapat angkutan umum desa yang beroperasi setiap hari.
- p. Ada terdapat tanah kas desa.
- q. Terdapat bangunan kantor desa, balai desa, dan lain-lain.

PENUTUP

Kesimpulan

Menurut Indeks Ketahanan Sosial (IKS) mayoritas desa di Kabupaten Banjar masuk dalam klasifikasi desa Maju yaitu 127 desa atau 45,85%. Nilai IKS tertinggi yaitu desa Bincau dengan nilai IKS 0,9657 yang termasuk dalam klasifikasi desa Mandiri

Menurut Indeks Ketahanan Ekologi (IKE) mayoritas desa di Kabupaten Banjar masuk dalam klasifikasi desa Tertinggal yaitu 113 desa atau 40,79%. Nilai IKE tertinggi yaitu desa Pasayangan Selatan dengan nilai IKE 0,8833 yang termasuk dalam klasifikasi desa Mandiri

Menurut Indeks Ketahanan Lingkungan (IKL) mayoritas desa di Kabupaten Banjar masuk dalam klasifikasi desa Berkembang yaitu 175 desa atau 63,18%. Nilai IKL tertinggi ada 4 dengan nilai IKL 0,9333 yang termasuk dalam klasifikasi desa Mandiri

Indeks Kemandirian Desa di Kabupaten Banjar mayoritas desa nya masih masuk dalam klasifikasi berkembang. Berdasarkan data IKS yang mencapai kemandirian desa berjumlah 20 desa dan maju 127 desa, berdasarkan data IKE yang mencapai kemandirian desa berjumlah 2 desa dan maju 12 desa, berdasarkan data IKL yang mencapai kemandirian desa berjumlah 18 desa dan maju 33 desa.

Daya saing ekonomi desa di kabupaten banjar antara desa dengan klasifikasi berkembang dan klasifikasi maju dapat dilihat dari fasilitas yang cukup memadai di desa tersebut.

Saran

Berdasarkan penelitian ini adapun saran-saran yang di kemukakan yaitu (1) bagi Pemerintah harus memberikan dorongan dan semangat kepada masyarakat pedesaan agar memiliki motivasi dalam mengembangkan potensi daerah masing-masing. (2) Bagi masyarakat setempat maupun masyarakat yang ada di luar Kabupaten Banjar, harus meningkatkan partisipasinya dalam mengembangkan dan membangun desa agar tercapainya desa yang maju dan mandiri.

BIBLIOGRAPHY

- Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* Jakarta : Renika Cipta
- Sjafrizal. 2012. *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Tarigan Robinson. 2005. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta : Bumi Aksara